



Pengaruh Metode *Estafet Writing* dan Metode *Outdoor Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Serang

Saskia Amanda¹, Tatu Hilaliyah², Sobri³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Received: 20 April 2025
Revised: 27 April 2025
Accepted: 01 Mei 2025

Keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian yang serius, sering kali dianggap lebih sulit dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain, salah satunya menulis teks deskripsi. Akibat dari hal tersebut banyak siswa kurang berminat menulis teks deskripsi dan memiliki keterampilan menulis teks deskripsi dengan baik. Adapun, tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan pengaruh metode estafet writing, metode outdoor learning, dan perbedaan metode estafet writing dan metode outdoor learning terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 8 Kota Serang. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Sampel diambil melalui teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dari hasil tes menulis teks deskripsi berupa pretest beserta posttest di kelas kontrol dan eksperimen dengan instrumen penilaian yaitu Isi, Organisasi, tata bahasa, gaya, dan mekanik. Hasil menunjukkan pengaruh metode estafet writing dengan mean pretest sebesar 62,06 serta posttest sebesar 79,6. Kemudian, pengaruh metode outdoor learning dengan mean pretest sebesar 58,7 serta posttest sebesar 68,83. Terakhir, hasil perbedaan posttest menunjukkan metode estafet writing lebih unggul dengan selisih sebesar 10,77 poin. Disimpulkan bahwa metode estafet writing lebih unggul dibandingkan dengan metode outdoor learning untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Kata Kunci: Menulis Teks Deskripsi, Metode Estafet Writing, Metode Outdoor Learning

(*) Corresponding Author: 2222200087@untirta.ac.id, tatuh@untirta.ac.id, sobri@untirta.ac.id.

How to Cite: Amanda, S., Hilaliyah, T., & Sobri, S. (2025). Pengaruh Metode Estafet Writing dan Metode Outdoor Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.C), 218-226. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11941>.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa, termasuk terampil dalam menulis, membaca, berbicara, serta menyimak sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan membaca dan menulis berbeda dengan keterampilan menyimak dan berbicara, yang sama-sama mengandalkan kata yang diucapkan. Siswa diajarkan keterampilan menulis agar dapat membuat tulisan yang baik dan benar. Dengan demikian, menulis disebut sebagai kegiatan yang menggabungkan antara produksi dan ekspresi. Baik pada kehidupan sehari-hari maupun di kehidupan akademik, keterampilan menuangkan pikiran di atas kertas sangatlah penting. Menurut Tarigan (2013:3), keterampilan menuangkan pikiran di atas kertas memungkinkan orang untuk selalu terhubung bersama orang lain dengan cara yang tidak langsung atau seketika. Siswa diberi kesempatan untuk mengartikulasikan ide, pendapat, pikiran, dan emosi mereka melalui tulisan.

Agar karya tulis seseorang menjadi padu dan lengkap, harus ada ketepatan, keterpaduan, keruntutan, dan logika dari satu kalimat ke kalimat berikutnya dan dari satu paragraf ke paragraf berikutnya. Siswa diharapkan untuk menunjukkan keterampilan dalam menulis, termasuk kemampuan menulis teks deskripsi, karena pentingnya keterampilan menulis di lingkungan akademis. Siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konvensi penulisan yang efektif dalam semua tugas mereka, termasuk tulisan deskripsi. menggunakan pedoman tata bahasa dan ejaan yang tepat. Teks deskripsi didefinisikan oleh Kosasih dan Kurniawan (2018: 16) sebagai tulisan yang memberikan penjelasan mendalam tentang suatu objek atau peristiwa dari sudut pandang subjektif penulis. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa masih memiliki ruang untuk berkembang dalam membuat teks deskripsi. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang tidak melakukan latihan menulis yang cukup, yang terlihat dari beberapa hal seperti pengejaan, pemilihan kosakata, kesesuaian judul esai, dan perhatian selama diskusi yang dipimpin oleh guru mengenai topik-topik teks deskripsi.

Keterampilan dalam penulisan teks deskripsi siswa menjadi sorotan bagi guru bahasa Indonesia. Terlihat data dan fakta yang berbicara seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Julinar Pratiwi (2020:41) dengan menggunakan metode Estafet Writing terlihat rata-rata pretest menunjukkan hasil 52,2 dan rata-rata posttest sebesar 80,8. Salah satu alasan yang menjelaskan rendahnya nilai pretest adalah karena guru terlalu menekankan pada dirinya sendiri sebagai sumber utamanya. Karena terfokus pada guru, gaya pembelajaran ini mengurangi keterlibatan siswa pada kegiatan belajar mengajar. Pengajar tidak semata-mata menjelaskan materi pelajaran, melainkan juga mengawasi serta menyiapkan bahan ajar yang diperlukan sebelum menyampaikannya kepada siswa. Hanya ada sedikit atau bahkan tidak ada partisipasi aktif dari siswa. Kemudian, penelitian lain pun yang dilakukan oleh Milka et al (2023:54) hasil dari keterampilan menulis teks deskripsi masih kurang memuaskan yang dilihat dari perolehan mean hanya mencapai 63,75 tidak mencapai nilai KKM, hal ini disebabkan oleh kesulitan yang dihadapi siswa saat memulai menentukan tema penulisan karangan karena siswa tidak mendapatkan contoh yang akurat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada kenyataannya, penyebab hal ini karena mayoritas siswa masih kesulitan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) dan kosakata yang biasa, sehingga sulit bagi mereka untuk fokus dalam menciptakan sebuah karya yang imajinatif meskipun topiknya telah dipertimbangkan sebelumnya. Di antaranya, siswa mengatakan bahwa mereka tidak lagi terinspirasi atau kurang imajinatif, tidak dapat berkonsentrasi, terlalu lamban untuk berpikir, tidak memiliki ide, dan bosan. Para siswa biasanya diberi waktu untuk mengerjakan esai di rumah dan kemudian diminta untuk mengumpulkannya pada pertemuan berikutnya atau seminggu kemudian, namun beberapa di antara mereka lebih suka mengerjakan tugas menulis di rumah. Karena siswa dapat menerima bantuan dari teman sebaya atau menjiplak esai yang mereka temukan secara online atau di buku, kegiatan pembelajaran semacam ini menyulitkan guru untuk melacak kemajuan siswa.

Observasi yang dilakukan tanggal 22 Januari 2024 pada guru bahasa Indonesia SMPN 8 Kota Serang yaitu Ibu Pia Amelia, S.Pd menjelaskan permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi tersebut adalah malasnya siswa dalam

membaca sehingga membuat siswa kesulitan dalam menciptakan tulisan yang sesuai dengan PUEBI. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa SMPN 8 Kota Serang tidak suka menulis, terutama dalam hal memproduksi teks deskripsi. Alasan mengapa siswa tidak ingin menulis teks deskripsi di antaranya: siswa tidak mengetahui alasan dirinya menulis, tidak tahu bagaimana memulainya, siswa tidak dapat mengekspresikan diri mereka dengan jelas dan terstruktur, siswa tidak tepat dalam menyusun kalimat serta kata dan tidak mengimplementasikan aturan ejaan, dan guru tidak menggunakan metode yang modern dalam mengajar siswa menulis teks deskripsi. Maka dari itu, perlu adanya metode yang dapat mengembangkan minat serta semangat peserta didik supaya kemampuan siswa dalam penulisan teks deskripsi dapat meningkat.

Dengan demikian, pemilihan penggunaan metode pembelajaran yang tepat adalah solusi untuk permasalahan ini. Pemahaman lebih lanjut terkait penggunaan metode serta penyampaian materi sangat diperlukan saat menentukan pendekatan pembelajaran yang akan membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Seorang pendidik perlu untuk menentukan metode yang tepat saat proses belajar mengajar agar pemahaman siswa dapat berjalan dengan baik. Penulis percaya bahwa situasi kelas dan gaya belajar siswa juga dapat memberi peningkatan pada keterampilan mereka untuk menulis teks deskripsi. Maka dari itu, penulis menerapkan metode *estafet writing* dan *outdoor learning*. Metode-metode tersebut diharapkan mampu membuat siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran karena guru mengelompokan dan menggunakan media lingkungan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat berpikir lebih kreatif dalam membuat teks deskripsi.

Salah satu jenis pembelajaran aktif, atau *learning by doing*, yaitu Estafet Writing yang mendorong siswa untuk mengkorelasikan hal yang dipelajari di kelas dengan tulisannya sendiri. Peneliti memberikan sebuah gambar kepada setiap siswa, dan siswa bebas mendeskripsikannya dengan kata-kata mereka sendiri. Siswa belajar dalam kelompok dengan menggunakan strategi seperti metode Estafet Writing (Cahyono, 2011: 14). Sementara outdoor learning dapat memberikan rasa petualangan dan keceriaan dalam proses pembelajaran, seperti halnya seorang anak yang tengah bermain di alam. Peserta didik juga dapat mengambil manfaat dari pendekatan ini dengan belajar mengekspresikan diri mereka secara lebih aktif dan verbal. Kedua metode ini dirasa sesuai untuk diterapkan pada proses pembelajaran peserta didik kelas VII di tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk menggunakan metode tersebut dalam penelitian ini.

Melalui penerapan metode *Estafet Writing* serta metode *Outdoor Learning* ini siswa diharapkan dapat mengatasi masalah dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi mereka, memperoleh pemahaman tentang apa yang harus ditulis, topiknya akan seperti apa, dan dari mana memulai serta menggunakan kata-kata atau kalimat dengan benar yang disesuaikan dengan kaidah ejaan saat menulis. Sehingga keterampilan siswa dalam membuat teks deskripsi dapat meningkat, serta dapat memudahkan pendidik dalam membimbing siswa di SMPN 8 Kota Serang. Dengan berlandaskan pada uraian latar belakang di atas, penelitian ini kemudian diberi judul Pengaruh Metode *Estafet Writing* dan Metode *Outdoor Learning* terhadap

Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2022:111), metode eksperimen ialah jenis penelitian yang menggunakan percobaan dan bersifat kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen (treatment/perlakuan) berdampak pada variabel dependent (hasil) dalam kondisi terkendali. Dalam kedua kelas eksperimen dan kontrol, teknik tes dengan *desain pretest-posttest control group* digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini memiliki populasi, yakni siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Serang yang berjumlah 427 siswa. Dikarenakan populasi berjumlah lebih dari 100 siswa, sampel diambil dengan ukuran 20% menggunakan teknik *simple random sampling*, sebagaimana pendapat (Arikunto, 2019: 131), bahwa jika subjek populasi berjumlah lebih 100, maka pengambilan sampel berkisar 10% hingga 25% dari populasi, yakni sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa. Instrumen yang digunakan dalam bentuk tes, yakni menulis teks deskripsi berdasarkan indikator penilaian yang sudah ditentukan. Setelah tes selesai dilakukan dan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menilai sesuai dengan indikator dan aspek-aspek penilaian yang dimodifikasi dari (Nurgiyantoro, 2010: 422-423) di antaranya isi; organisasi; tata bahasa; gaya; mekanik. Penilai terdiri dari tiga orang yakni dua di antaranya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 8 Kota Serang dan peneliti sendiri. Apabila nilai tes telah diberikan, selanjutnya adalah melakukan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis pengaruh perlakuan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Kemudian dilakukan analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif yakni menghitung nilai mean, median, modus. Untuk kemudian dihitung menggunakan beberapa pengujian di antaranya pengujian normalitas, homogenitas, linearitas, serta pengujian hipotesis..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Kegiatan *pretest* dilakukan guna mengetahui kemampuan awal siswa kelas VII. Hasil pretest kelas eksperimen pada penggunaan metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi diperoleh nilai terbesar 82 dan nilai terkecil 42. Hasil data distribusi kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 62,06 nilai median sebesar 60 nilai modus sebesar 58, nilai simpangan baku (S) sebesar 14,98 dan nilai varians (S²) sebesar 224,616. Data hasil pretest yang sudah diolah menggunakan statistik deskripsi akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Pretest kelas Eksperimen

No	Nilai Interval	Nilai Tengah (Xi)	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	42 – 48	45	3	10	0
2	49 – 55	52	3	10	10
3	56 – 62	59	11	36,7	20
4	63 – 69	66	5	16,7	56,7
5	70 – 77	73	7	23,3	73,3
6	78 – 84	81	1	3,3	96,7
Jumlah				100	100

Tabel di atas memperlihatkan hasil dari 30 siswa kelompok eksperimen dengan skor di interval 42-48 sejumlah 10%, 49-55 sejumlah 10%, 56-62 sejumlah 36,7%, 63-69 sejumlah 16,7%, 70-77 sejumlah 23,3%, dan 78-84 sejumlah 3,3%. Jika dilihat dari persen yang ada, siswa lebih banyak memperoleh nilai di bawah KKM 75.

Hasil Pretest Kelompok Kontrol

Kelas kontrol dari 30 siswa yang dijadikan sampel pembelajaran menulis teks deskripsi yang menggunakan metode *outdoor learning*. Setelah melalui perhitungan statistik diperoleh skor terbesar 78 dan skor terkecil 38. Total jumlah nilai *pretest* sebesar 1632 dengan rata-rata sebesar 58,7, median sebesar 61 modus sebesar 47, simpangan baku sebesar 12,29, dan nilai varians (S^2) sebesar 151,16. Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi hasil penilaian *pretest* menulis teks deskripsi dengan metode *outdoor learning* sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Pretest kelas Kontrol

No	Nilai Interval	Nilai Tengah (Xi)	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	38 – 44	41	4	13,3	0
2	45 – 51	48	7	23,3	13,3
3	52 – 58	55	4	13,3	36,6
4	59 – 65	62	5	16,8	49,9
5	66 – 72	69	4	13,3	66,7
6	73 – 79	76	6	20	80
Jumlah				100	100

Tabel di atas memperlihatkan hasil dari 30 siswa kelompok kontrol dengan skor di interval 38-44 sejumlah 13,3%, 45-51 sejumlah 23,3%, 52-58 sejumlah 13,3%, 59-65 sejumlah 16,8%, 66-72 sejumlah 13,3%, dan 73-79 sejumlah 20%. Jika dilihat dari persen yang ada, siswa lebih banyak memperoleh nilai di bawah KKM 75.

Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

Posttest dilakukan untuk mengukur parameter kompetensi yang dimiliki siswa setelah diberi treatment metode *estafet writing* terhadap keterampilannya dalam menulis teks deskripsi. Terdapat 30 siswa di kelas VII A yang dijadikan sampel pembelajaran untuk menulis teks deskripsi dengan metode *estafet writing*. Setelah perhitungan statistik dilakukan, skor terbesar 92 dan skor terkecil 65.

Nilai posttest total sebesar 2464, dengan rata-rata 79,6, median 83, modus 91, simpangan baku 8,54, dan nilai varians (S^2) sebesar 73,67. Berikutnya, data akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berdasarkan hasil penilaian *posttest* menulis teks deskripsi menggunakan metode *estafet writing* sebagai berikut:

Tabel 1.3 Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* kelas Eksperimen

No	Nilai Interval	Nilai Tengah (Xi)	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	65 – 69	67	4	13,3	0
2	70 – 74	72	7	23,3	13,3
3	75 – 79	77	4	13,3	36,6
4	80 – 84	82	3	10	49,9
5	85 – 89	87	8	26,8	59,9
6	90 – 94	92	4	13,3	86,7
Jumlah				100	100

Tabel di atas memperlihatkan hasil dari 30 siswa kelompok eksperimen dengan skor di interval 65-69 sejumlah 13,3%, 70-74 sejumlah 23,3%, 75-79 sejumlah 13,3%, 80-84 sejumlah 10%, 85-89 sejumlah 26,8%, dan 90-94 sejumlah 13,3%. Jika dilihat dari persen yang ada, siswa lebih banyak memperoleh nilai di bawah KKM 75.

Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Sebanyak 30 siswa di kelas VII C yang dijadikan sampel pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode pembelajaran *outdoor learning*. Setelah melakukan perhitungan statistik, diperoleh 2232, dengan rata-rata sebesar 68,83, median sebesar 73,50, modus sebesar 68, simpangan baku sebesar 7,27, dan nilai varians (S^2) sebesar 52,90. Berikutnya, data akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berdasarkan hasil penilaian *posttest* menulis teks deskripsi menggunakan metode *outdoor learning* sebagai berikut:

Tabel 1.4 Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* kelas Kontrol

No	Nilai Interval	Nilai Tengah (Xi)	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	54 – 58	56	2	6,7	0
2	59 – 63	61	7	23,3	6,7
3	64 – 68	66	5	16,7	30
4	69 – 73	71	6	20	46,7
5	74 – 78	76	8	26,7	66,7
6	79 – 83	81	2	6,6	93,4
Jumlah				100	100

Tabel di atas memperlihatkan hasil dari 30 siswa kelompok eksperimen dengan skor di interval 54 - 58 sejumlah 6,7%, 59 – 63 sejumlah 23,3%, 64 – 68 sejumlah 16,7%, 69 - 73 sejumlah 20%, 74 - 78 sejumlah 26,7%, dan 79 – 83

sejumlah 6,6%. Jika dilihat dari persen yang ada, siswa lebih banyak memperoleh nilai di atas KKM 75.

Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang sudah melalui proses analisis data, ternyata ditemukan adanya perbedaan hasil keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata setiap tes yang dilakukan. Di bawah ini disajikanlah dalam bentuk diagram.

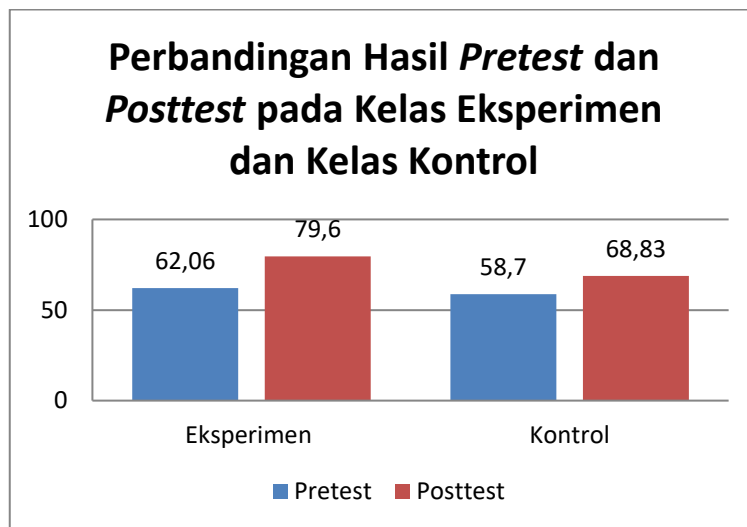


Diagram 1.1 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pembahasan

Pengaruh Metode *Estafet Writing* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 8 Kota Serang

Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 8 Kota Serang dengan kriteria pengujian yang sesuai yaitu ternyata – $t_{hitung} \geq t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-2,048 \leq 5,548 \geq 2,048$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil dari kelas eksperimen dapat dilihat dari aspek penilaian keterampilan menulis teks deskripsi menurut Nurgiyantoro (2016:480) penilaian keterampilan menulis teks deskripsi dapat dilihat dari aspek-aspek yang dimilikinya yaitu : (1) isi ; (2) organisasi; (3) tata bahasa; (4) gaya; dan (5) mekanik.

Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 8 Kota Serang

Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi kelas VII SMPN 8 Kota Serang dengan kriteria pengujian yang tepat yaitu – $t_{hitung} \geq t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-2,048 \leq 3,875 \geq 2,048$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa dengan peningkatan nilai

sebesar 10,13 poin. Adapun hasil dari kelas kontrol dapat dilihat dari aspek penilaian keterampilan menulis teks deskripsi menurut Nurgiyantoro (2016:480) penilaian keterampilan menulis teks deskripsi dapat dilihat dari aspek-aspek yang dimilikinya yaitu : (1) isi ; (2) organisasi; (3) tata bahasa; (4) gaya; dan (5) mekanik.

Perbedaan Pengaruh Metode *Estafet Writing* dan Metode *Outdoor Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 8 Kota Serang

Hasil pengujian ini menunjukkan adanya perbedaan pengaruh dua metode yang digunakan, hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 79,6 dan *posttest* kelas kontrol dengan rata-rata 68,83. Sebagaimana menurut Nurgiyantoro (2016:480) kategori penilaian yaitu (E) 0-53, kurang (D) 54-65, cukup (C) 66-77, baik (B) 78-89 dan sangat baik (A) 90-100. Artinya nilai *posttest* eksperimen masuk dalam kategori baik sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol masuk dalam kategori cukup, dan nilai kedua kelas mampu mencapai nilai KKM. Lalu dibandingkan dengan perbedaan hasil rata-rata *posttest* antara metode *estafet writing* dan metode *outdoor learning* memiliki selisih 10,77 poin. Artinya, kedua metode tersebut memiliki perbedaan manfaat dan hasil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *estafet writing* lebih baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 8 Kota Serang dengan kriteria pengujian yaitu $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-2,002 \leq 5,230 \leq 2,002$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pembuktian secara data bahwa kedua metode ini berpengaruh adalah pada *pretest* dan *posttest* kontrol mengalami peningkatan sebesar 10,13 poin dari nilai rata-rata nilai awal 58,7 menjadi 68,83 dan pada kelas eksperimen juga demikian mengalami peningkatan sebesar 17,54 poin dengan nilai rata-rata awal 62,06 yang meningkat menjadi 79,6. Dengan demikian diterimanya hipotesis alternatif menandakan bahwa terdapat perbedaan penerapan metode *estafet writing* dan metode *outdoor learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis data statistik, dan mengacu pada rumusan masalah, ada beberapa hal yang berhubungan dengan metode *estafet writing* dan metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 8 Kota Serang. Maka hasil temuan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 8 Kota Serang, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest* sebesar 62,06 dan hasil *posttest* 79,6 yang memperoleh selisih sebesar 17,54 poin.
2. Terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 8 Kota Serang, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest* sebesar 58,7 dan hasil *posttest* 68,83 yang memperoleh selisih sebesar 10,13 poin.
3. Terdapat perbedaan pengaruh metode *estafet writing* dan metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 8 Kota Serang, berdasarkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,6 dan *posttest* kelas kontrol

sebesar 68,83 dengan selisih nilai 10,77 poin. Hal ini menandakan bahwa metode *estafet writing* lebih efektif dan berpengaruh dibandingkan metode *outdoor learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 15th ed. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyono, A. (2011). Pembelajaran Menulis Sastra dengan Metode Estafet Writing di SMA. Diambil 1 Agustus 2024, dari <https://risecahyono.blogspot.com/>
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2018). *Jenis-jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusmaniar. (2020). *Pengaruh Metode Estafet Writing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Palembang*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.